

## **Analisis Naratif Pemberitaan Majalah Tempo tentang Kasus Meringkus Rizieq**

The Narrative Analysis of Tempo Magazine's Reports on Rizieq's Case

<sup>1</sup>Syarif Pulloh Anwari, <sup>2</sup>Septiawan Santana K.

<sup>1,2</sup>*Prodi Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,*

*Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>syarifpullohanwari@gmail.com, <sup>2</sup>zulfebriges@gmail.com*

**Abstract.** Beginning in June 2017, the people of Indonesian are busy with the Habib Rizieq case which is busy discussed from the print media and electronic media, and Police also began targeting Islamic Defenders Front frontman Muhammad Rizieq Syihab, with cases reported by the public. There are at least eleven cases alleged to Rizieq, from blasphemy Pancasila, insult to the hampis, until the matter of the hammer emblem in the latest money from Bank Indonesian. The research entitled "Narrative Analysis of Tempo Magazine's Reports on Rizieq's Rising Case" has the purpose of knowing how narrative in the news characterizes Rizieq in Tempo magazine. In order to achieve these objectives, this research uses narrative analysis method. The following research is a qualitative type with descriptive nature. In the analytics unit present the news of an article titled Ringkie Rizieq which is the headlines on Tempo Magazine 23-29 January 2017 edition with cover title Ringkie Rizieq. The result of the research on the article is that Tempo magazine narrated Rizieq as a person who was exposed to a violation of his case reported by a person or group from hammer to hampis.

**Keywords:** construction, narrative analysis, Habib Rizieq, FPI,, Tempo magazine.

**Abstrak.** Awal bulan Juni 2017, Rakyat Indonesia dibuat ramai dengan kasus Habib Rizieq yang ramai dibicarakan dari media cetak maupun media elektronik, Dan Polisi juga mulai membidik pentolan Front Pembela Islam, Muhammad Rizieq Syihab, dengan kasus-kasus yang dilaporkan masyarakat. Setidaknya ada sebelas perkara yang dituduhkan kepada Rizieq, dari penistaan Pancasila, penghinaan terhadap hampis, sampai soal lambang palu-arit di uang keluaran terbaru Bank Indonesia. Penelitian berjudul "Analisis Naratif Pemberitaan Majalah Tempo Tentang Kasus Meringkus Rizieq" ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana narasi dalam pemberitaan mengkarakterkan Rizieq pada majalah Tempo. Demi mencapai tujuan tersebut maka penelitian ini menggunakan metode analisis naratif. Penelitian berikut merupakan jenis kualitatif dengan sifat deskriptif. Dalam unit analisis memaparkan berita dari artikel berjudul Meringkus Rizieq yang merupakan berita utama pada Majalah Tempo edisi 23-29 Januari 2017 dengan judul sampul Meringkus Rizieq. Hasil penelitian terhadap artikel tersebut adalah bahwa majalah Tempo menarasikan Rizieq sebagai seorang yang terkena pelanggaran atas kasus-kasunya yang dilaporkan oleh seseorang atau kelompok dari palu-arit sampai hampis.

**Kata kunci:** konstruksi, analisis naratif, Habib Rizieq, FPI, majalah Tempo.

### **A. Pendahuluan**

Dari awal tahun 2017, Rakyat Indonesia dibuat ramai dengan kasus Habib Rizieq yang ramai dibicarakan dari media cetak maupun media elektronik, Dan Polisi juga mulai membidik pentolan Front Pembela Islam, Muhammad Rizieq Syihab, dengan kasus-kasus yang dilaporkan masyarakat. Setidaknya ada sebelas perkara yang dituduhkan kepada Rizieq, dari penistaan Pancasila, penghinaan terhadap hampis, sampai soal lambang palu-arit di uang keluaran terbaru Bank Indonesia.

Kasus-kasus ini tersebar di Kepolisian Daerah Metro Jaya dan Jawa Barat. Pada tanggal 12 Januari 2017, Habib Rizieq Mulai diperiksa di markas Polda Jawa Barat, turun dari Mitsubishi Pajero Sport putih berpelat nomor B-1-FPI, Rizieq bergegas menuju ruang gelar perkara di lantai 1 Direktorat Reserse Kriminal Umum. Disana, enam penyidik menunggu Rizieq, yang masuk bersama delapan pengacara.

Habib Rizieq menjadi melambung namanya setelah ia memimpin demo besar 411 dan 212, aksi menekan polisi agar menghukum Gubernur DKI nonaktif Basuki Tjahaja Purnama yang dianggap menistakan Al-Qur'an.



**Gambar 1.** Infografis dari website Majalah Tempo

Majalah Tempo meliput terus kasus Habib Rizieq, edisi khusus dan membuat liputan khusus dengan judul di majalah Tempo edisi “Meringkus Rizieq” 23-29 Januari 2017, dari sejarah media cetak yang masih konsisten menggarap media cetak adalah Tempo.



**Gambar 2.** Edisi “Meringkus Rizieq”

## B. Landasan Teori

Menurut Brophy (dikutip dalam Santana, 2010, h. 87), istilah “narrative” berasal dari kata Latin, yaitu *narrare* (menceritakan). Narasi berkaitan dengan memberitahukan peristiwa atau sesuatu. Menurut Girard Ganette, narasi adalah representasi dari sebuah peristiwa atau rangkaian peristiwa. Dapat disimpulkan bahwa narasi adalah representasi dari rangkaian peristiwa. Beberapa bentuk budaya paling tua berbentuk kisah atau narasi, contohnya injil-injil dalam kitab suci umat Kristiani yaitu Alkitab (Stokes, 2006, h. 72). Pesan-pesan Tuhan dituliskan melalui narasi. Selain itu ada pula mitos dan cerita rakyat yang semuanya berbentuk narasi. Kerap kali narasi dikaitkan dengan cerita fiksi, padahal narasi juga bisa dikaitkan dengan cerita berdasarkan fakta seperti berita. Jane Stokes menyatakan bahwa analisis naratif menggunakan keseluruhan teks sebagai objek analisis, berfokus pada struktur kisah atau narasi (2006, h. 72).

Analisis naratif memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

1. Analisis naratif membantu kita untuk memahami bagaimana makna, pengetahuan, dan nilai di produksi kemudian disebarakan pada masyarakat.
2. Memahami bagaimana dunia politik dan sosial diceritakan melalui pandangan tertentu yang dapat membantu kita untuk mengetahui kekuatan dan nilai sosial yang dominan dalam masyarakat.
3. Memungkinkan kita untuk menyelidiki hal-hal tersembunyi dari suatu teks media.
4. Merefleksikan kontinuitas dan perubahan komunikasi.

Narasi dan Jurnalisme menurut Eriyanto struktur narasi terdiri atas ekuilibrium, gangguan, ekuilibrium, tidak hanya ditemukan dalam narasi fiksi, tetapi juga dapat ditemukan dalam teks berita. Narasi menjadi bagian penting yang masuk dalam kaidah jurnalistik. Narasi adalah penggabungan berbagai peristiwa menjadi satu jalan cerita. Aspek ini dapat ditemukan pada semua teks, bukan hanya fiksi namun berita media. Bagian penting dalam narasi salah satunya adalah alur cerita (plot). Plot adalah teks yang disajikan secara tegas, jelas, dan gamblang. Melalui plot peristiwa ditulis dan ditampilkan secara eksplisit, selain itu urutan peristiwa dapat dibolak-balik (Eriyanto, 2013, h. 17). Narasi memiliki karakteristik berikut:

1. Terdapat satu rangkaian peristiwa. Narasi terdiri dari dua peristiwa yang kemudian digabung menjadi satu rangkaian.
2. Rangkaian peristiwa tersebut tidak acak, mengikuti urutan berdasarkan logika tertentu. Meski tidak berurutan berdasarkan waktu, tetapi peristiwa satu sama lain memiliki keterkaitan.
3. Narasi bukan hanya memindahkan peristiwa ke dalam teks. Ada bagian yang di tonjolkan, ada pula bagian yang dibuang. Hal tersebut berkaitan dengan makna apa yang ingin disampaikan pembuat narasi.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Cerita dan Plot

Dalam kasus “Habib Rizieq” perbedaan cerita dan plot dimulai saat Rizieq memenuhi panggilan kedua sebagai terlapor kasus dugaan penodaan Pancasila dan berbagai kasus lainnya yang menjerat Habib Rizieq. Sedangkan cerita pada berita diawali kedatangan Muhammad Rizieq Syihab di depan markas Kepolisian Daerah Jawa Barat. Sukmawati Soekarnoputri tidak terima atas pernyataan Rizieq dalam ceramah dilapangan Gasibu Bandung, pada 15 Desember 2011. Dalam Tablig Akbar FPI itu, Rizieq mengatakan “Pancasila Sukarno, Ketuhanan ada di pantat, sedangkan pada Pancasila Piagam Jakarta, Ketuhanan ada dikepala.

Alur berita pada rubrik “Laporan Utama” tersebut ditulis Tempo secara kronologis dari kasus penodaan Pancasila, pelecehan salam “Sampurasun”, penyerbuan penganut Ahmadiyah di Cikeusik, Palu-arit pada uang rupiah, tuduhan mengumbar ujaran kebencian, kasus hukum orang Islam mengucapkan selamat Natal, serta kasus Habib Rizieq kepada Kepala Polda Metro Jaya Iriawan yang bilang “Jenderal Berotak Hansip”.

#### Struktur

Berita Sandungan Habib Rizieq memiliki tahap tahap struktur narasi sebagai berikut : gangguan → kesadaran terjadinya gangguan → upaya memperbaiki gangguan. Berita dimulai dengan lead “Pekik takbir ratusan anggota Front Pembela Islam menyambut kedatangan Muhammad Rizieq Syihab di depan markas Kepolisian

Daerah Jawa Barat. Turun dari Mitsubishi Pajero Sport putih berpelat nomor B-1-FPI Rizieq bergegas menuju ruang gelar perkara lantai 1 Direktorat Reserse Kriminal Umum. Disana, enam penyidik menunggu Rizieq yang masuk bersama delapan pengacaranya. Pendiri FPI itu, Kamis dua pekan lalu, memenuhi panggilan kedua sebagai terlapor kasus dugaan penodaan Pancasila. Rizieq mangkir pada pemanggilan pertama. Melalui lead tersebut. Majalah Tempo ingin menegaskan bahwa Habib Rizieq akan berhadapan dengan kasus hukum.

### **Durasi**

Durasi cerita (*story duration*) adalah 7 tahun, di hitung dari awal cerita Tempo yang menceritakan ceramah Habib Rizieq di Gasibu Bandung pada 15 November 2011 yang menghina Pancasila sampai kepada kasus “Jenderal Berotak Hansip” pada tanggal 12 Januari 2017. Sedangkan durasi *plot* dimulai dari anak Soekarno yaitu Sukmawati Soekarnoputri melaporkan dan menggelar perkara Habib Rizieq pada tanggal 23 Desember 2016 sampai kasus tanggal 12 Januari 2017, jadi durasi plot kasus Habib Rizieq sekitar 20 hari. Asalnya kasus ini diperiksa di Kepolisian Jakarta, akan tetapi kasus ini ada di daerah Bandung Jawa Barat, jadi kasus ini dilimpahkan ke Kepolisian Polda Jawa Barat. Dari sisi teks, durasinya (*Duration Teks*) 4 halaman 26 paragraf. Secara lebih rinci, durasi teks dibagi berdasarkan struktur. Pada tahap gangguan terdapat 12 paragraf, sedangkan tahap kesadaran terjadinya gangguan terdapat 13 paragraf. Terakhir, memperbaiki gangguan 4 paragraf.

### **Karakter**

Karakter dalam narasi teks berita majalah Tempo edisi 23-29 Januari 2017 dengan judul majalah Meringkus Rizieq, menganalisis karakter di setiap teks berita sangatlah menarik karena di artikel kali ini yang awal cerita Habib Rizieq di panggil Kepolisian daerah Jawa Barat untuk mempertanggungjawabkan kasus-kasusnya dan Habib Rizieq di narasi ini mejadi “Penjahat” karena Sukmawati Soekarnoputri melaporkan Habib Rizieq ke Kepolisian Jawa Barat. Dalam karakter di cerita narasi lainnya ada “Penolong” . Tempo menarasikan Penolong ini sebagai pembantu untuk menyelesaikan kasus si Penjahat yaitu Habib Rizieq, penolong tersebut antarlain Sukmawati Soekarnoputri, Aliansi Masyarakat Sunda Menggugat, Herdiyan Saksono Zoulba, Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI), dan Eddy Soetono, itulah beberapa orang dan dari anggota Organisasi yang di narasikan sebagai pembantu kepolisian untuk menyelesaikan kasus Habib Rizieq. Sementara disisi lain dalam cerita Narasi ada “Pahlawan”, dari alur cerita narasi ini ada dua “Pahlawan”, pertama dari Kepolisian Metro Jaya Muhammad Iriawan dan yang kedua dari Kepolisian Daerah Jawa Barat yaitu Anton, kedua orang ini dinarasikan sebagai Pahlawan karena kedua orang tersebut sebagai kepolisian yang tugasnya menangkap yang terjat terhadapa pidana.

### **D. Kesimpulan**

Dari hasil analisis dan keseluruhan bahwa majalah Tempo memberitakan sebuah berita dari sudut pandang khalayak karena Tempo menarasikan dengan gaya Tempo yaitu selalu membuat pembaca ingin ikut langsung menilai seorang tokoh yang ada di majalah tersebut. Maka ditarik kesimpulan bahwa majalah Tempo terpaku pada kasus Habib Rizieq tetapi kepada sosok Habib Rizieq kurang dinarasikan. Habib Rizieq dinarasikan sebagai penjahat atau tersangka oleh majalah Tempo.

Dalam analisis naratif berdasarkan plot, Habib Rizieq digambarkan sebagai karakter yang dihadapkan dengan pilihan yang tidak menguntungkan, karena kasus-

kasusnya yang menjerat beliau. Dalam menarasikan sebuah plot dalam cerita Tempo berhasil menyajikan berita yang di tunggu oleh para pembaca, karena Tempo menghadirkan sebuah hidangan berita yang berbeda dengan media lain, karena majalah Tempo menghadirkan kasus-kasus isu yang hangat di Nasional. Contohnya Kasus Habib Rizieq, terlepas dari Aksi 411 dan Aksi 212 yang di gelar di depan Istana Negara, untuk menurunkan kekuasaan Ahok karena waktu itu Ahok menistakan ayat-ayat Al-Quran.

Penggambaran perubahan nilai yang terjadi di masyarakat. Indonesia seperti kehausan akan sosok yang memiliki terobosan, mengerti keluhan masyarakat, dan segera melakukan tindakan nyata. Namun, Tempo membawa pembaca untuk bersikap objektif dengan hukum Indonesia, apapun alasannya Habib Rizieq tetap menjadi tersangka karena melakukan pelanggaran hukum dalam kasus ini. Berdasarkan judul sampul halaman depan yaitu “Meringkus Rizieq”, majalah Tempo membuat karakter bahwa Habib Rizieq sendiri banyak kasusnya dan akan dihadapi oleh Habib Rizieq.

## **E. Saran**

### **Saran Teoritis**

Peneliti memberi masukan agar nantinya dilakukan penelitian lagi atau penelitian lanjutan. Untuk itu, peneliti menyarankan tetap menggunakan analisis naratif dengan penambahan konsep biar lebih menarik dan mendalam dengan Analisis Naratifnya.

### **Saran Praktis**

Pembaca sebagai konsumen berita semakin kritis dalam menyikapi suatu masalah jangan sampai dipermainkan oleh isu-isu yang belum tentu kebenarannya. Bandingkan berita satu dengan berita lainnya. Perbandingan itu harus seimbang agar fakta terlihat mana yang menyimpang, dan mana yang benar-benar faktual dari isi narasi yang diberikan oleh media. Semakin banyak informasi yang di sampaikan oleh media-media yang ada di Indonesia, pembaca semakin kritis juga atas isi berita tersebut.

## **Daftar Pustaka**

- Eriyanto. 2013. Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media. Jakarta: Kencana.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2009. Jurnalistik: Teori dan Praktik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2001. Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- <https://korporat.tempo.co/tentang/sejarah> ) diakses pada tanggal 1 Desember 2017 pukul 20.00 WIB

Majalah Tempo Edisi Meringkus Rizieq 23-29 Januari 2017